

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus atau DM merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang krusial karena menjadi salah satu penyakit empat teratas dalam kategori penyakit tidak menular. DM merupakan penyakit jangka panjang yang substansial, hal itu dikarenakan organ pankreas tidak memproduksi insulin dengan memadai. Insulin merupakan hormon yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan kadar gula dalam darah. (World Health Organization, 2016).

DM adalah salah satu masalah kesehatan perhatian dunia. DM termasuk dalam kelompok penyakit metabolik yang mana ditandai adanya peningkatan kadar gula darah akibat ketidakmampuan produksi insulin ataupun kinerja insulin yang terganggu (Erida Silalahi, 2021). DM termasuk penyakit degenerative, yang diprediksi akan terus meningkat di masa yang akan datang (Sudoyo & Aruw, 2014)

Berdasarkan data pada tahun 2021 angka kejadian di Indonesia mencapai 537jt pasien dalam rentan usia 20 hingga 79 tahun, dan angka tersebut diperkirakan akan melonjak menjadi 643 juta pada tahun 2030. Angka kejadian DM Provinsi Jawa Tengah tiap tahun mengalami peningkatan. Provinsi Jawa Tengah mencatat kasus DM mencapai 496.181 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 652.822 pada 2020. Berdasarkan data rekap

Kabupaten Batang yang menderita DM tahun 2019 sebanyak 8.476 pasien, tahun 2020 sebanyak 9.401 pasien, tahun 2021 sebanyak 9.444 pasien. Di Puskesmas Warungasem angka kunjungan pasien DM sampai bulan Juni 2022 telah mencapai 567 kunjungan.

Berdasarkan penelitian Diantari & Sutarga dengan judul “Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah Kerja Puskesmas Tabanan II Tahun 2019” dengan hasil dari total 69 responden, 52 responden (75,36%) masuk kategori patuh dan 17 responden (24,64%) masuk kategori tidak patuh, faktor yang mempengaruhi hal hal tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, golongan obat yang dikonsumsi, support dari keluarga terdekat dan sudah berapa lama responden tersebut sudah didiagnosis DM.

Deskasari Kurniyawati Ningrum dengan judul “Kepatuhan Minum Obat pada Penderita DM Tipe II tahun 2020” Menampilkan hasil, jenis tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jumlah obat yang diminum perhari, dukungan dari keluarga dan staf medis berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 sedangkan faktor umur, pekerjaan, motivasi diri, lamanya menderita DM, dan jenis obat diabetes yang tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita DM tipe 2.

Mokolomban et al., (2018) dengan judul “Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2 disertai Darah Tinggi menggunakan kuesioner MMAS-8” didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa pasien yang tidak mendominasi sebesar (62,2%) dari pada yang patuh sebesar (37%). Kepatuhan minum obat

ditinjau melalui karakteristik penderita, mayoritas pasien patuh merupakan laki-laki (38.89%), dengan usia 18-65 (22.22%), pendidikan terakhir SLTA/ sederajat (42.86%), pasien tidak bekerja (44.44%), dan pasien yang mengonsumsi lebih dari 5 macam obat (60%).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM pada wilayah cakupan Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari pemaparan insiden pada latar belakang diatas maka rumusan pertanyaan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana profil tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, gula darah puasa dan kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang ?
2. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang ?
4. Bagaimana hubungan gula darah puasa dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melihat gambaran tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, gula darah puasa dan kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang.
- b. Mengetahui hubungan pendidikan dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang.
- c. Melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang.
- d. Mengetahui hubungan gula darah puasa dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Terhadap Peneliti

Meningkatkan wawasan peneliti perihal hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang.

2. Terhadap Masyarakat

Meningkatkan wawasan untuk masyarakat tentang hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien DM.

3. Terhadap Instansi Pendidikan

Menambah kajian dan daftar pustaka penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien DM.

4. Bagi Instansi Terkait

Menambah kepedulian terhadap kepatuhan minum obat pasien DM.